

**EVALUASI *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE)
DENGAN KEMAMPUAN PERAWAT PELAKSANA
DALAM BERKOLABORASI DENGAN
TENAGA KESEHATAN LAIN
DI RSUD UNDATA**

SKRIPSI



**MOH. AFANDY ARDIANSYAH
201901145**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

ABSTRAK

Moh. Afandy Ardiansyah. Evaluasi *Interprofessional Education* (IPE) Dengan Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain Di RSUD Undata. Di bimbing oleh Ismawati dan Benny Harry L. Situmorang.

Interprofessional Education (IPE) merupakan suatu konsep pendidikan yang terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi. IPE adalah jenis pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran dengan, dari, dan tentang tenaga kesehatan sehingga bisa membuat kolaborasi antara dua orang atau lebih tenaga kesehatan untuk pelayanan pasien yang lebih ideal. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan *interprofessional education* (IPE) dengan kemampuan perawat pelaksana dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain di RSUD Undata Palu. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Cross Sectional* menggunakan analisis *nonparametris*, jumlah populasi 64 perawat, jumlah sampel 39 perawat dan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *korelasi spearman*. Variabel independen *interprofessional education* dan variabel dependen kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Hasil penelitian evaluasi pengetahuan perawat terhadap *interprofesional education* diketahui bahwa sebagian besar perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (69.23%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (30.77%). Sedangkan tingkat kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya diketahui bahwa sebagian besar perawat tidak memiliki kemampuan dalam berkolaborasi sebanyak 24 responden (61.54%), sedangkan yang memiliki kemampuan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya sebanyak 15 responden (38.46%). Hasil analisis *bivariat* dengan uji *Korelasi spearman* Hasil korelasi rank spearman menunjukkan angka sebesar 0,527 (dengan korelasi interprestasi sedang). nilai p-value dari korelasi rank spearman sebesar 0.001, yang artinya yaitu IPE memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan seorang perawat untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain. Tingkat korelasi dari kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang. Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *Interprofessional Education* dengan kemampuan perawat dalam beekolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Kata kunci : *Interprofessional education*, Kolaborasi, Pengetahuan

ABSTRACT

Moh. Afandy Ardiansyah. Evaluation Of *Interprofessional Education* (IPE) Toward Capability Of Staff Nurses In Collaboration With Other Health Worker In Undata Hospital. Guided by Ismawati and Benny Harry L Situmorang.

Interprofessional Education (IPE) is the integrated education concept which the aim to increase the collaboration capability. IPE is the kind of education that focusing toward education with, from and health worker by collaboration allied among two person or more to improve the ideal services. The aim of research to evaluate the knowledge regarding *Interprofessional Education* (IPE) toward capability of staff nurses in collaboration with other health worker in Undata Hospital. This research with quantitative method with *Cross Sectional nonparametric* analyses. Total of population was 64 staff nurses, but sampling only 39 respondents that taken by *purposive sampling* technique. Data analysed by *spearman correlation test*. Independent variable is *interprofessional education* and capability of staff nurses in collaboration with other health worker as a dependent variable. The result of research for evaluation of staff nurses knowledge toward *interprofessional education* known that most of them have good knowledge level, about 27 respondents (69,23%), but 12 respondents (30.77%) have average knowledge. For capability of staff nurses in collaboration with other health worker found about 24 respondents (61.54%) have poor collaboration capability toward other health worker and only 15 respondents (38.46%) who have capability of collaboration toward other health worker. Bivariate analyses by *spearman correlation test* found 0,527 (with moderate interpretation correlation) with p-value 0,001. It means that IPE have significant correlation toward capability of staff nurses in collaboration with other health worker. The correlation level of both variables called in average category. Conclusion of research mentioned that have correlation between *Interprofessional Education* (IPE) toward capability of staff nurses in collaboration with other health worker.

Keyword : *Interprofessional Education* (IPE), collaboration, knowledge.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Tehnik Pengumpulan Data	24
H. Analisis Data	25
I. Bagan Alur Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil	29
B. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Perhitungan Skor Pengetahuan <i>Interprofessional Education</i>	23
Tabel 3.3 Tabel Perhitungan Skor <i>AITCSS II</i>	24
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r_s	26
Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden	30
Tabel 4.2 Distribusi Lama Kerja Responden	30
Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden	31
Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang IPE	31
Tabel 4.5 Distribusi Status Kolaborasi Perawat	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi evaluasi pengetahuan perawat tentang IPE dengan kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	18
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil SPSS
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Lembar Konsul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kesehatan adalah seorang ahli yang memiliki kemampuan manajemen yang luas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang menggaris bawahi pada kesehatan yang berkelanjutan. Mereka perlu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada saat ini. Peningkatan kualitas dapat diperoleh melalui kolaborasi di antara para tenaga kesehatan¹

Pelayanan yang berkualitas menjadi tujuan dalam pelayanan Kesehatan di dunia. Pelayanan yang berkualitas dapat dicapai melalui praktik kolaborasi. Dipercaya bahwa upaya terencana akan mengatasi masalah pada pasien dan meningkatkan pelayanan kesehatan². Tujuan kolaborasi antara tenaga kesehatan diharapkan dapat mengatasi kondisi medis yang kompleks dan untuk pencapaian pelayanan kesehatan¹.

Interprofessional kolaborasi menurut Tsakitzidis et al. adalah disiplin ilmu (interdisiplin) yang akan bekerja dengan beberapa tenaga kesehatan yang bisa memberikan proses di mana tenaga profesional bisa mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam menghasilkan pelayanan yang ideal sesuai perawatan dengan diagnosa dan perencanaan pengobatan³.

Kerja sama yang baik antara tenaga kesehatan sangat penting, sehingga ada persyaratan untuk teknik pembelajaran yang terintegrasi antara tenaga kesehatan¹. *World Health Organization* (WHO) menawarkan strategi *Interprofessional Education* (IPE) untuk membantu kolaborasi yang menghasilkan membuat kerja sama yang hebat. IPE penting dalam membantu membangun gagasan partisipasi di antara para ahli yang ada dengan memajukan pandangan dan perilaku diantara tenaga kesehatan tersebut⁴.

Pelaksanaan IPE di dunia kesehatan dilakukan dengan maksud menumbuhkan kemampuan IPE sejak dini dan bertahap, sehingga ketika terjun kepada pasien dapat mengutamakan keselamatan pasien, tenaga kesehatan serta kesehatan bersama²

IPE merupakan siklus dimana kumpulan pelajar atau tenaga kesehatan dari profesi yang berbeda belajar bersama dalam waktu tertentu selama mereka berada di sekolah, dengan kerjasama yang merupakan tujuan fundamental, untuk bekerjasama untuk memberikan pelayanan pencegahan, promosi, dan rehabilitasi serta pelayanan lainnya⁵.

Hal ini penting dalam membantu membangun gagasan kolaborasi antara profesional dengan memajukan perspektif dan praktik yang positif di antara profesi yang terlibat. Perlu digaris bawahi bahwa IPE harus dikembangkan kepada tenaga kesehatan yang berada dalam studi akademis untuk mencapai tujuan ini¹.

Pemerintah Indonesia lewat acara *Health Professional Education Quality (HPEQ)* yang dimulai sejak tahun 2010, memulai program *Interprofessional Education* dan *Collaborative Practice* untuk menciptakan dan memperkuat sisi positif dari kolaborasi antar profesi mulai dari masa pendidikan. Pelaksanaan kolaborasi antara profesi kesehatan disinyalir oleh berbagai komponen yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan salah satunya adalah pandangan terhadap pelayanan. Dalam beberapa penelitian, diungkapkan bahwa pemahaman negatif dari setiap profesi dan antar profesi dapat mencegah kerjasama⁶.

Institute for Healthcare Improvement (IHI) mengungkapkan bahwa konsekuensi dari melaksanakan kolaborasi antara ahli kesejahteraan di *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* neonatal dapat mengurangi terjadinya penyakit dalam 2 tahun dengan persentase 5% dari 22%⁷.

Kolaborasi antara tenaga kesehatan di Indonesia masih jauh dari ideal. Salah satu alasannya bisa jadi karena tidak adanya pemahaman oleh tenaga kesehatan pada kompetensi profesi kesehatan lainnya atau karena tidak adanya korespondensi antara tenaga kesehatan dalam kerjasama dan kolaborasi⁸. Tidak adanya upaya bersama antara tenaga kesehatan mempengaruhi pemanfaatan dari fasilitas pelayanan yang diperoleh masyarakat. Batasan upaya antara tenaga kesehatan dapat menjadi alasan untuk kejadian yang akan menyebabkan kerusakan dan resiko, dan bahkan dapat membahayakan nyawa pasien⁹.

Inti dari hubungan kolaborasi adalah kecenderungan ketergantungan bersama (*Interdependence*) untuk kolaborasi dan partisipasi. Kolaborasi mencerminkan cara menuju pengorganisasian pekerjaan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan

sebelumnya⁹. Di Amerika Serikat institusi menganggap bahwa kerja sama yang menarik dapat menjadi cara untuk mengalahkannya masalah medis dan kemajuan inovatif dalam analisis dan layanan medis. Sebuah penelitian dari universitas Aston, Inggris menggambarkan ada beberapa hal yang penting dalam bekerja sama yaitu mempunyai tujuan yang jelas dan dimengerti oleh semua orang, sesama anggota bekerja sama untuk mencapai hal tersebut, dan melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hal yang masih kurang¹⁰.

Penerapan interpersonal kolaborasi berdampak baik pada penyelenggaraan komunikasi antar profesi, profesionalitas dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pelayanan. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tenaga medis terhadap kolaborasi interpersonal ternyata cukup tinggi sebanyak 65 orang (86,67 %) yang disebabkan pengetahuan dan sikap tenaga Kesehatan baik terhadap pelaksanaan kolaborasi di rumah sakit¹¹.

Penelitian Mawarni yang dilakukan pada RSJ Daerah Jambi pada beberapa tenaga medis didapatkan hasil bahwa tidak ditemukan kedekatan dalam memberikan perawatan, dimana muncul anggapan bahwa profesi lain tidak dilibatkan dalam proses perawatan pasien¹². Selain itu dalam sebuah penelitian yang berjudul pelaksanaan kolaborasi Dokter-Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah (Teratai) RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa praktik kolaborasi di ruangan rawat inap bedah belum terlaksana secara keseluruhan dimana 29 orang yang terdiri dari 24 orang perawat dan 5 dokter menunjukkan 40 % berunding dan akomodasi kolaborasi, respon menghindar perawat 4,2 % dan berunding 25 %¹³. Berdasarkan pada dua penelitian diatas, disimpulkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan di Indonesia tidak maksimal.

Selain itu, setelah peneliti mengamati dan melakukan wawancara ke beberapa perawat guna mendapatkan data sekunder, peneliti menemukan beberapa masalah yang sering terjadi di beberapa ruangan seperti komunikasi antar pemberi asuhan hanya masih dilakukan oleh ketua tim atau kepala ruangan. Terlihat beberapa perawat pelaksana yang melakukan visite bersama hanya dilakukan oleh perawat itu saja. Masih kurangnya hubungan kemitraan dengan profesi dalam pemberian asuhan karena menganggap dirinya hanya perawat pelaksana.

Dari beberapa masalah diatas hal yang bisa dilakukan pihak rumah sakit atau kepala tim yaitu melakukan rapat untuk mengevaluasi kinerja dari orang-orang yang berada dalam satu tim, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan mutu tenaga kesehatan dalam menangani pasien.

Berdasarkan hasil penelitian Sringati dan pengamatan peneliti terkait pelaksanaan kolaborasi di ruang rawat dengan hasil kolaborasi yang belum tercapai dan mempertimbangkan pentingnya kemampuan kerja sama untuk mencapai kolaborasi yang berorientasi pada masyarakat yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti di rumah sakit tersebut maka disini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan perawat tentang IPE dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan perawat dalam kolaborasi dengan tenaga medis lain di Rumah Sakit Umum Daerah Undata.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengetahuan *interprofessional education* (IPE) dengan kemampuan perawat pelaksana dalam berkolaborasi dengan tenaga medis lain di RSUD Undata

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang *interprofessional education*
- b. Mengidentifikasi kemampuan perawat dalam berkolaborasi sesama tenaga Kesehatan lain di RSUD Undata
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan *interprofessional education* dengan kemampuan perawat pelaksana dalam berkolaborasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang berguna bagi para ilmuwan, lembaga pendidikan dan rumah sakit:

1. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu mengenai kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Peneliti juga dapat menambah pengawasan dalam penelitian

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Institusi pendidikan dapat memperoleh masukan sebagai bahan pertimbangan bagi STIKes Widya Nusantara Palu untuk membuat kebijakan lebih lanjut terhadap pengembangan metode pembelajaran IPE.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan rumah sakit untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dengan menerapkan IPC dan IPE kolaborasi kepada perawat dan tenaga kesehatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumaningrum, PR Anggorowati. Interprofesional Education (IPE) Sebagai Upaya Membangun Kemampuan Perawat Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain, Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Volume 1, No 1, 2016
2. Toman, KP, dkk, Interprofessional Education (IPE) Luaran Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Jurnal Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 5, No 2, 2016
3. Tsakitzidis, dkk, Outcome Indicators on Interprofessional Collaboration Interventions for Elderly, International Journal of Integrated Care, 16(2): 5, pp. 1–17, 2016 , <http://dx.doi.org/10.5334/ijic>
4. Sulistyowati, E, Interprofessional Education (Ipe) Dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Maternitas, Jurnal Kebidanan, Vol 8, No 2, 2019
5. World Health Organization, Framework for action on interprofessional education & collaborative practice, Geneva, Switzerland: WHO, 2010
6. Fathudin, AH, Elsi DH, Citra Profesi Perawat Menurut Persepsi Mahasiswa Kesehatan (Farmasi) Di Yogyakarta. JPPNI, Volume 3, Nomor 4, 2018
7. I,Dwiprahasto, Intervensi pelatihan untuk meminimalkan risiko medication eror di pusat pelayanan kesehatan primer. Berkala Ilmu Kedokteran [Internet], 2006, <http://ilibugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId>
8. HPEQ-Project. Apa kata mahasiswa? Hasil kajian partisipasi & kolaborasi mahasiswa kesehatan di Indonesia. Jakarta : Dikti-Kemendikbud; 2012
9. Zakiyyatul, Dina, Hapsara, dkk. Kesiapan mahasiswa untuk belajar kerjasama interprofesi dalam perawatan antenatal. J Ners. 2012;9:226–35.
10. Lee R, Li P, Pharm D, dkk. Accp white paper. 1–50, 2008
11. Beth, B Austin, B Garn, dkk, Identification of interprofessional practice and application to achieve patient outcomes of health care providers in the acute care setting, International Journal of Caring Sciences. 2017, <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2017.09.003> 2405-4526/
12. Ellis M, Analisis Perbandingan Inter Professional Collaboration Pada Profesional Pemberi Asuhan Di Rumah Sakit Umum Dengan Rumah Sakit Khusus Jiwa Propinsi Jambi, Universitas Andalas, 2019

13. Sringati, Pelaksanaan Kolaborasi Dokter Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah (Teratai) RSUD Undata Palu Sulawesi tengah. [Skripsi] : 2007
14. Hadiastuti, LB, Kesiapan Pendidikan Interprofesi Pada Mahasiswa Keperawatan Tahap Profesi, [Skripsi] : 2019
15. Ulung, DK, Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education, [Skripsi] : 2014
16. Olenick, M., Lois RA., Raymond AS, Interprofessional education: a concept analysis, Article Review, 2010
17. Barr, H., Low, H. Introducing Professional Education. Fareham: CAIPE, 2013
18. Triana, N, Interprofessional Education Di Institusi dan Rumah Sakit. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018
19. Barr, H., Jenny, F., Richard, dkk, Pendidikan Interprofesional Pedoman: CAIPE, 2017
20. Asriani, A, Evaluasi Pelaksanaan Interprofessional Education (IPE) Pada Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (Kkn-Pk) Universitas Hasanuddin. [Skripsi] : 2019
21. Buring, S., Bhushan, A., Broeseker, dkk. Interprofessional Education: Definitions, Student Competencies, and Guidelines for Implementation. American Journal of Pharmaceutical Education. 73(4): 1-8, 2009
22. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014. Keperawatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5612. Jakarta
23. Sitinjak, L., Elisabet, Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Sikap Caring Perawat Pelaksana Di Puskesmas Warakas Jakarta Utara Tahun 2016. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya; Vol 3, No 1, 2017
24. Sambe H, Siti H, Adriani K, Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruangan Rawat Inap Dengan Kepekaan Dan Stimulasi Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di RSUD Masohi Maluku Tengah; Vol 3, No 2, 2013
25. Depkes, Peran dan fungsi perawat, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2002
26. Sofyannur., Tri, NH, Peran Perawat Dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat. JIM FKep; Vol IV No 1, 2018